

Membangun Harmoni Sosial Melalui Musik dalam Ekspresi Budaya Orang *Basudara* di Maluku

Dewi Tika Lestari

Program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Jl. Dolog, Halong Atas, Ambon – Maluku

Tlp/Hp: +62 813 4320 4545; Email: tiansparihala@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the importance of exploring and communicating the cultural values in the community that can contribute to build social harmony between communities through local music. The study will be conducted by using a qualitative approach that explores and analyzes data both ethnic and emic approach to find a description of the culture hidup orang basudara as well as the knowledge, and experience of musicians to build social harmony. The main theory is ethnomusicologist which study relation between music and local culture. Local music of Maluku (such as song Jang Pisah Katong - do not separated us) that created in the cultural context and values hidup orang basudara (living as brotherhood) is an example of the role of music for building peace in the midst of the social conflicts in Maluku in 1999. The results of this study confirm that efforts to build social harmony and strive for peace in the community can be done with a creative diplomacy approach, through local music.

Keywords: Harmony, Music, Local, Culture.

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya menggali dan mengomunikasikan nilai-nilai budaya masyarakat yang dapat berkontribusi membangun harmoni sosial dan perdamaian antar masyarakat melalui karya musik lokal. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menganalisis data secara etik dan emik untuk menemukan deskripsi budaya hidup orang basudara, pengetahuan, dan pengalaman para musisi yang menggunakan musik sebagai media membangun perdamaian. Teori utamanya adalah etnomusikologis, yang menganalisis korelasi unsur budaya dengan musik dalam masyarakat. Musik lokal Maluku yang diciptakan di dalam konteks budaya *hidup orang basudara*, seperti musik *jang pisah katong* (jangan memisahkan kita) adalah contoh peran musik sebagai media perdamaian di tengah kenyataan konflik sosial di Maluku tahun 1999. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi kekuatan mengintegrasikan kembali masyarakat Maluku yang terpisah oleh karena konflik. Oleh karena itu, upaya mewujudkan harmoni sosial dan perdamaian di tengah masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan diplomasi kreatif, yaitu melalui karya musik.

Kata Kunci: Harmoni, Musik, Lokal, Budaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural. Keanekaragaman budaya menjadi warisan dari keadaan geografisnya sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.

Zainur Ittihad Amin mengungkapkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 17.508 pulau, dihuni oleh penduduk dari dua ras besar (Melayu dan Melanesia), lebih dari 350 suku bangsa yang berbicara dalam